BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

١. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang sifatnya tekstual dan konsteks, yaitu penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kualitatif karena tujuanya bukan untuk mengkaji suau, tapi untuk memahami suatu fenomena yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.[١]

Berarti, data hasil dari penelitian kualitatif ini beserta temuan secara langsung amat tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan peneliti selaku peneliti ketika menerapkan pendekatan terhadap informan selaku sumber data.

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan

---

[١]Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, ٢٠٠٠), h. ٣-٤.

metode observasi-partisipan dan interview-mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.[٢]

Pendekatan penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong, peneliti selaku peneliti "…melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (e*ntity*)".[٣] Penelitian ini diarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan proses Implementasi model PAKEM pada mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, data perbuatan, dan data dokumen yang bisa diamati secara holistik dan bisa dipahami secara konteks.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan dapat membantu peneliti selaku peneliti menyesuaikan diri menghadapi kenyataan ganda antara realitas perilaku yang empirik dan makna perilaku yang subyektif pada pelaku di lapangan ketika berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen

---

[٢]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ٢٠٠٧), h.٤٤.

[٣] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ٢٨th ed, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., ٢٠١٠), h. ٨.

kunci, dapat membantu peneliti menghindarkan diri peneliti dari menjadi pemaksa ketika berinteraksi dengan informan, dan dapat menolong menghindarkan diri peneliti dari menjadi pengganggu kenyataan-kenyataan di lapangan ketika berusaha memahami cara informan berpikir dan bertindak menurut keinginan dan kemampuan dirinya dalam konteks situasi dan kondisi sekitarnya yang mungkin mengalami perubahan secara terus menerus.

٢. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan model strategi penelitian yang dipandang sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data yang dihasilkan selama aktifitas penelitian.

Dipandang dari sudut bidang ilmu yang diteliti, laporan penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis penelitian pendidikan, yakni penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti [٤] Dalam pengertian, bidang ilmu yang menjadi pusat perhatian penelitian ini termasuk dalam disiplin ilmu pendidikan yang dipandang relevan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dipandang dari sifat rancangan penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang gambaran karakter informan dalam waktu tertentu, tanpa pemberian perlakukan dan atau

---

[٤] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ٨th ed, (Jakarta : Rineka Cipta, ١٩٩٢), h. ٩.

pengendalian pada subyek penelitian.[٥] Mudji Santoso dalam Imron Arifin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah "penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala satu dengan gejala lainnya dalam suatu masyarakat atau populasi organisme".[٦] Dalam buku Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif oleh Arief Furchan disebutkan bahwa "metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri".[٧]

Dipandang dari sudut unit sosial tempat penyelidikan, penelitian ini bisa dimasukkan ke dalam jenis studi kasus. Menurut Robert K. Yin : "*A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context when the boundaries between context are not clearly evident and in which multiple sources of evidence are used*".[٨] Sementara itu, menurut Sonhadji, studi kasus adalah "suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat".[٩]

---

[٥] Vide, Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terjemahan oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, ١٩٨٢), h. ٤١٥.

[٦] Imron Arifin, ed, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, ١st ed, (Malang: Kalimasahada, ١٩٩٤), h. ١٣.

[٧] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, ١st ed, Terjemahan oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, ١٩٩٢), h. ٢١.

[٨] Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (California: Sage Publications, Inc., ١٩٨٤), h. ٢٣.

[٩] Ahmad Sonhadji, "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif", *Makalah*, Disampaikan pada Seminar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Program Pascasarjana IKIP Malang tanggal ٠٩ September ١٩٩٧, h. ٥.

Atas dasar pandangan di atas, dapat peneliti katakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berusaha mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. [١٠]

Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, peneliti menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, peneliti memanfaatkan recorder sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan hand-phone juga email untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi sekolah tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran

---

[١٠] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ١٢١.

peneliti diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa sekolah tersebut bahwa maksud kedatangan peneliti adalah untuk "berguru" atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas Implementasi model PAKEM pada mata pelajaran fiqih di sana. Untuk memperkokoh niat ini pada peneliti, S. Nasution menegaskan, bahwa "hati masing-masing masih harus direbut agar semua rela memberi informasi demi keberhasilan penelitian". [١١] Ketika itu, peneliti harus mengingat saran Sanapiah Faisal bahwa :

> Selaku "murid" atau orang yang sedang "berguru" guna bisa membaca literarur hidup di lapangan, peneliti tentunya perlu memiliki kadar keterlibatan yang tinggi (dengan segenap jiwa raganya), aktif mendengar, mengobservasi, bertanya, mencatat, terlibat, menghayati, berfikir, dan menarik inferensi dari apa yang "dipelajari"nya di lapangan.[١٢]

Sejak pertama kali hadir di lokasi penelitian lapangan, peneliti berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para pimpinan, guru, karyawan, dan siswa supaya terjalin perasaan saling percaya dan saling pengertian. Peneliti berusaha memiliki sensitifitas dan fleksibilitas serta adaptabilitas yang memadai untuk dapat menyusuri dan menelusuri serta menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni berkomunikasi dalam pergaulan di lapangan. Dan agar kehadiran peneliti di sana yang mungkin berlangsung dalam waktu yang relatif lama tidak dianggap sebagai orang luar yang perlu dicurigai, maka peneliti cenderung mengambil peran sebagai pengamat

---

[١١] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ٣rd ed, (Bandung: PT. Tarsito,, ٢٠٠٣), h. ٤٧.

[١٢] Sanapiah Faisal, *Penelitian* …, h. ٨-٩.

partisipan (*participant observation*). James P. Spradley menyatakan bahwa "The participant observer comes to social situation with two purposes : (١) to engage in aktivities appropriate to the situation and (٢) to observe the activities, people, and physical aspects of the situation".[١٣] Bilamana memang dipandang perlu, peneliti harus menjumpai informan untuk wawancara di luar jam kerja sekolah tersebut dengan tempat yang dapat disepakati, peneliti pun berusaha memenuhi.

Peneliti hadir ke sekolah tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya di sekolah pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala MAN ١ Tulungagung beserta jajarannya, para guru, dan para siswa.

---

[١٣] James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt Rinehart and Winston,, ١٩٨٠), h. ٥٤.

Hubungan baik diciptakan serta penjajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Yang mana dalam hal ini adalah MAN ١ tulungagung.

Penelitian ini dilakukan di MAN ١ Tulungagung kabupaten Tulungagung yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji, Boyolangu, Tulungagung. Letak sekolah ini sangat setrategis karena tidak jauh dari jalan raya, perumahan, toko-toko, kantor-kantor pemerintahan maupun suasta sehingga mudah di jangkau oleh siswa dan sebagai salah satu busaha untuk mensosialisasikan diri dengan masyarakat.

١. Sekilas MAN ١ Tulungagung

٢. Akses menuju sekolah beserta alat transportasi yang dapat dimanfaatkan.

Di MAN ١ Tulungagung itu sendiri sangat mudah dituju dan menggunakan alat trasportasi apapun di karenakan letaknya yang setrategis dan di dekat jalan raya yaitu jalan utama ke Tulungangung ataupun sebaliknya.

٣. Kondisi masyarakat sekitar MAN ١ Tulungagung, termasuk religiositasnya, sebagai user dan asal-muasal para siswa.

Kondisi masyarakat sekitar MAN ١ Tulungagung sangatlah sedikit sehingga terciptalah masyarakat yang biasa saja terhadap kondisi di MAN

١ Tulungagung, mushola yang ada di sekolahanpun tidak dipergunakan oleh masyarakat sekitar, di MAN ١ Tulungagung selain itu juga di kelilingi oleh tempat pendidikan yaitu SMA Boyolangu dan MAN ٢ Tulungagung, di sebrang jalan MAN ١ Tulungagung itu pun hanya toko-toko, studio foto dan rumah makan saja yang ada.

٤. Kondisi para siswa MAN ١ Tulungagung, termasuk religiositas mereka.

Kondisi para siswa mengenai rigiolitas sangat baik, dimana setiap jam ٠٦.٤٥ sudah masuk kelas dan dibuka dengan membaca al-Qur'an, dan untuk kelas yang memiliki jam di atas jam ١٢ baik kelas ١,٢, dan ٣ di akhir jam pelajaran maka dilaksanakan sholat duhur berjamaah

MAN ١ Tulungagung telah mampu menunjukkan perannya dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat Tulungagung. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan berkualitas berdasarkan imtaq dan iptek, hal ini perlu untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Dengan usaha Implementasi Model Pakem di MAN ١ Tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[١٤] Bogdan dan Taylor membedakan data dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat, serta

---

[١٤] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ١٥٧.

tingkah laku orang-orang.[١٥] Ucapan dan tindakan guru mata pelajaran fiqih, para pimpinan, guru, karyawan, siswa di sana yang peneliti amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, peneliti juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan ilmiah dan arsip aktifitas kinerja guru mata pelajaran fiqih.

Data yang harus peneliti kumpulkan untuk memahami secara detail pemaknaan yang variatif mengenai kinerja guru mata pelajaran fiqih dan para pihak terkait, adalah yang berkaitan dengan rumusah masalah yang lazim disebut dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari sifatnya, maka data yang harus dikumpulkan itu adalah data kualitatif yang berupa kata-kata dalam bahasa tulis, ucapan subyek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku informan yang diabstraksikan dalam bahasa tulis. Keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan dengan karakteristik yang heterogen yang hanya bisa dipahami berdasarkan konteksnya.

Untuk dapat menjaring dan mengumpulkan data lapangan sebanyak mungkin dari subyek diterapkan *snowball sampling technique*. Ini oleh Moleong disebut sebagai sampling bola salju, yaitu “mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak”.[١٦] Mula-mula peneliti mewawancarai seorang

---

[١٥] Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar*…, h. ١٩.
[١٦] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ٢٢٤.

informan semisal guru mata pelajaran aqidah akhlaq sambil observasi dokumen mengenai kinerjanya, kemudian mewawancarai informan yang lain secara berkelanjutan berdasarkan keperluan penelusuran dan pengumpulan data agar semakin lengkap. Menurut peneliti, informan yang dapat dianggap memiliki banyak pengetahuan dan/atau pengalaman mengenai Implementasi model PAKEM adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, pengurus yayasan. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menjelaskan, bahwa "… yang harus mendapatkan perhatian, sample-sampel dalam kajian kualitatif dapat berubah. Pilihan awal seorang informan dapat menjurus ke tertunjuknya informan-informan baru…"[١٧] Sepanjang dipandang perlu memperluas perolehan data dan informasi mengenai Implementasi model PAKEM pada pelajaran fiqih sesuai arahan fokus penelitian, maka jumlah sampel terus ditambah. Apabila dipandang sudah tidak ada lagi informasi baru yang bisa dijaring melalui informan berikutnya dan sudah tampak mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus peneliti hentikan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[١٨]

---

[١٧]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, ١٩٩٢), h. ٤٧.

[١٨]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta PT Rineka Cipta, ٢٠٠٦), h.١٢٩.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

١. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

٢. Data skunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.[١٩]

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melelui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sejalan dengan paparan mengenai sumber data, maka metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah:

---

[١٩]Marzuki. *Metodologi Rriset*. (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, ٢٠٠٠), h. ٥٥-٥٦.

١. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).[٢٠]

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, di samping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang mencerminkan Implementasi model PAKEM pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti hadir di lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, informan, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan guna mengumpulkan data mengenai program, proses, atau perilaku pada tangan pertama. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah "pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian".[٢١] Dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, bahwa "… observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki".[٢٢] Asalkan alat

---

[٢٠] Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, ٢٠٠٦). h. ٥٤.
[٢١] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* …, h. ١٠٥.
[٢٢] Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, vol. ٢, ١٤th ed, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, ١٩٨٤), h. ١٣٦.

observasi masih berfungsi dengan baik, semua orang dapat mengadakan observasi. Berpijak pada pandangan ini, secara indrawi peneliti berusaha melaksanakan pengamatan partisipan terhadap situasi sosial latar alami hal-hal yang dipandang berkaitan implementasi model PAKEM yang lazim memuat tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang berhubungan dengan proses Implementasi model PAKEM tersebut di sana yang disertai dengan pencatatan awal mengenai gejala-gejala yang dianggap mengandung makna.

Dijelaskan oleh Moleong, bahwa dalam pengamatan itu peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu "sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya". [٢٣] Sejalan dengan pemikiran ini, sebagai pengamat, peneliti berusaha berperan serta dalam kehidupan sehari-hari informan pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak pada seluruh peristiwa peneliti berperan serta. Ketika berada di lingkungan sana, peneliti berbicara dengan informan, sedikit berkelakar, memperlihatkan rasa simpati, turut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh informan. Peneliti berusaha memasuki pengalaman informan dengan jalan membaurkan diri ke dalam aktifitasnya. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, diharapkan peneliti bisa mendapatkan kesempatan untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi di sana. Dan dengan melibatkan diri seolah-olah sebagai anggota kelompok informan, menjadikan peneliti merasa tidak lagi

---

[٢٣] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., h. ١٧٦.

dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi teman informan yang memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman dari tangan pertama mengenai aktifitas informan juga perasaan dan pandangannya. Ketika itu, peneliti juga berusaha mengamati dan menyeleksi informan pemegang peran penting di sana dan memiliki pandangan luas mengenai implementasi model PAKEM pada mata pelajaran fiqih yang dipandang elite untuk kemudian dijadikan sebagai informan wawancara, karena ada prinsip bahwa makin elite peran informan dalam suatu institusi berarti makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak dari padanya. Setiap usai mengadakan pengamatan, sesegera mungkin peneliti membuat catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

٢. Wawancara mendalam

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewe*.[٢٤]

Interview menurut Masri Singarimbun, adalah "mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden". [٢٥] Menurut Moleong, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu". [٢٦] Wawancara ini dilakukan dengan maksud memperoleh konstruksi sesuatu yang terjadi sekarang, rekonstruksi sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang,

---

[٢٤] *Ibid*, h. ٥٩.

[٢٥] Masri Singarimbun, ed, *Metode Penelitian Survai*, ٧th ed, (Jakarta: LP٣ES, ١٩٨٧), h. ١٤٥.

[٢٦] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ١٨٦.

pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagai interviewer, peneliti menerapkan wawancara mendalam (*Indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu kepala madrasah (Miftachurrohmah), waka kurikulum (Imam Mismadi), guru Fiqih (Nurudin dan Nurhadi) dan siswa (Vantiya Yakuntun Jannah, Dwi Cahyati, Nur Azizah dan Illa Kumala) yang dilakukan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak-lanjuti. Wawancara mendalam merupakan komunikasi antara peneliti dengan informan mengenai fokus penelitian yang menganut lima prinsip: *respect* (menghormati dan menghargai), *empathy* (penuh perhatian), *audible* (didengarkan, dimengerti), *clarity* (kejelasan volume suara, istilah), *humble* (rendah hati).[٣٧]

Wawancara yang peneliti terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interview dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewee bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviwer menempuh wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data.

---

[٣٧] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* …, h. ٧٢.

٣. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[٢٨] Peneliti mengambil/menyalin dokumen dari tempat penelitian sesuai dengan data-data yang diperlukan sesuai penunjang dalam penelitian.

Metode dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Dalam pandangan Moleong, yang dimaksud dengan dokumen adalah "setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik".[٢٩]

Peneliti mencatat dan memfoto-copy dokumen resmi internal yang berupa catatan-catatan penting mengenai Implementasi model PAKEM pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung seperti aturan-aturan lembaga, program kerja lembaga, berkas-berkas kenaikan pangkat dan jabatan guru mata pelajaran tersebut yang diarsipkan oleh bagian tata usaha bidang kepegawaian. Untuk mereduksi data dokumen ini, peneliti menyusun catatan dokumen untuk keperluan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken, yang dikutip oleh Lexy J. Moelong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

---

[٢٨] *Ibid*, h. ٧٣.
[٢٩] *Ibid*, h. ٢١٦.

diceritakan kepada orang lain.[٣٠] Miles dan Huberman menjelaskan, bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.[٣١] Dalam praktek, peneliti melacak dan mengatur catatan lapangan hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan catatan lapangan hasil observasi dokumen yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data itu sehingga bisa dipresentasikan kepada para pembaca. Analisis data itu melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan data menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang perlu disampaikan kepada orang lain. Pekerjaan analisis data ini bergerak dari penelitian catatan lapangan sampai dengan produk penelitian, baik pada saat pengumpulan data maupun sesudahnya.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segara dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah lebih lanjut yang ditempuh oleh peneliti adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi. Data kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi mengenai implementasi model PAKEM pada mata pelajaran

---

[٣٠] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., h. ٢٤٨.
[٣١] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *metodologi* ..., h. ١٥.

fiqih, mula-mula disusun dan dikelompokkan berdasarkan masing-masing fokus penelitian setelah diberikan kode-kode tertentu.

Analisis data tersebut dilaksanakan selama dan sesudah pengumpulan data dengan menerapkan metode induksi. Sutrisno Hadi menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan metode induksi adalah "berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".[٣٢] Berdasarkan penjelasan ini, yang peneliti terapkan untuk menganalisis data adalah metode induksi konseptualisasi, yaitu "… bertolak dari fakta/informasi empiris (data) untuk membangun konsep, hipotesis, dan teori".[٣٣] Pertama-tama dimulai dengan penyajian data kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait dengannya yang kemudian menghasilkan kategori-kategori.[٣٤]

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam analisis data adalah : mengorganisir seluruh informasi, membaca keseluruhan informasi dan memberi kode, membuat suatu uraian rinci mengenai kasus dan konteksnya, menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk

---

[٣٢] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Vol. ١, ١٤th ed, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, ١٩٨٣), h. ٤٢.

[٣٣] Sanapiah Faisal, *Penelitian* …, h. ٩٠.

[٣٤] Uraian secara mendetail mengenai pemrosesan satuan dan kategorisasi dalam analisis data kualitatif, vide, Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ٢٤٩-٢٥٧.

peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain, menyajikan secara naratif.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan pengembangan teori".[٣٥] Lexy J. Moleong menyatakan, bahwa "pada dasarnya sukar memisahkan analisis data dari penafsiran data".[٣٦] Berarti, dalam penelitian kualitatif, analisis data itu terjalin secara terpadu dengan interpretasi data. Ketika peneliti melakukan analisis data hasil penelitian lapangan, sekaligus menafsirkannya ke kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari teori.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "sampai saat ini tidak ada susunan data yang disepakati bersama di antara peneliti kualitatif, oleh karena itu setiap penganalisis harus mengembangkan cara dan bentuknya sendiri".[٣٧] Berpijak pada pandangan ini, maka selama analisi data kualitatif yang peneliti kerjakan adalah mencermati seluruh kata-kata dan perbuatan informan sebagai data hasil penelitian lapangan yang berupa catatan lapangan untuk dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian; mereduksi dan menyusutkan data ke dalam temuan yang berbentuk kategori; mencermati pertautan dan efek pertalian antar kategori untuk dipresentasikan relevan dengan konteks spesifik berupa situasi runtutan peristiwa dan sistem sosial yang dipersepsi dan diorientasi oleh informan.

---

[٣٥] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* ..., h. ٢٠٣.
[٣٦] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ٢٥٨.
[٣٧] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ..., h. ١٣٨.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".[٣٨] Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan:

١. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian kualitatif. Peneliti selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, peneliti menerapkan sebagai berikut:

---

[٣٨] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* ..., h. ١٠٠.

a. Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*)

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen. Keikut sertaan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari peneliti selaku peneliti juga dari informan yang mungkin bisa mengotori data.[٣٩]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga di luar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan informan untuk wawancara. Lebih lanjut, sekalipun secara formal, andaikata peneliti telah membawa surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbitkan oleh MAN ١ Tulungagung, sepanjang skripsi ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung; maka peneliti harus hadir di sana untuk recek data dan mengkonfirmasikan kepada sumbernya bila peneliti masih merasa

---

[٣٩] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ٣٢٨.

kurang yakin akan keabsahannya, atau menghubungi sumbernya melalui telephone/email untuk konfirmasi data.

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triagulasi. Menurut Moleong teknik triagulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[٤٠] Adapun beberapa tekhnik triagulasi adalah:

١) Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

٢) Triagulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

٣) Triagulasi dengan teori, meneurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.[٤١]

Jadi triagulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

---

[٤٠] *Ibid*., h.٣٣٠.
[٤١] *Ibid*., h. ٣٣٠-٣٣١.

triagulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

٢. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian". [٤٢] Berpijak pada pandangan ini, peneliti berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkokoh kinerja guru kelas atau guru mata pelajaran pada sekolah dan madrasah.

٣. Dependabilitas

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability)* merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian peneliti selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian,

---

[٤٢] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi* ..., h. ١٧٣.

melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas (*dependability audit*).[٤٣]

٤. Konfirmabilita

Konfirmabilita (kepastian, *confirmability)* merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku kepentingan. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (*confirmability audit*).[٤٤]

Dalam praktek, audit dependabilitas (*dependability audit*) dan audit konfirmabilita (*confirmability audit*) dapat dilakukan secara bersamaan

---

[٤٣] *Ibid*., h. ١٦٦.
[٤٤] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*..., h. ١٦٧.

melalui "*audit trail*" [٤٥] sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (١٩٨٤), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. [٤٦]

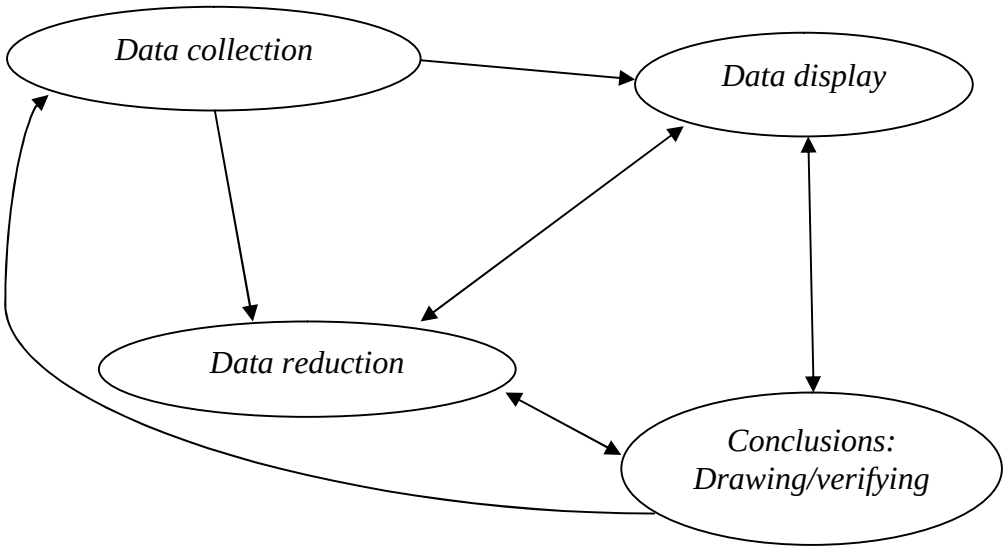

[٤٥] Lexy J. Moleong, *Metodologi* …, h. ٣٣٨-٣٤٤.
[٤٦]Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA), h. ٢٤٦-٢٤٧.

Gambar ٣.١ Analisis Data